

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Camat Kecamatan Simpang, dimana Kecamatan Simpang termasuk kedalam Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Dengan Pegawai Aparatur Sipil Negara berjumlah 32 orang termasuk dengan kepala instansi atau Camat. Dalam menjalankan aktivitas ataupun fungsi administrasi Kantor Camat dipimpin oleh seorang Camat, Sekretaris Camat, Kasi-kasi (Kepala Seksi), Kasubbag dan Staf Struktural lainnya.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder , data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari tempat penelitian dan data sekunder merupakan data yang didapat tidak langsung atau lewat orang lain dan lewat dokumen (Sugiono, 2015 :193). Data primer dalam penelitian ini di dapat langsung oleh peneliti dari Kantor Camat Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan melalui Kasubbag Umum dan Kepegawai kantor Camat dari data absensi dan analisis jabatan (anjab) dan data sekundernya bersumber dari buku – buku menurut ahli serta jurnal penelitian terdahulu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner atau lebih dikenal dengan sebutan angket. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono,2015:199).

3.4. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah pegawai di kantor Camat Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan berjumlah 32 pegawai namun penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini yaitu 31 pegawai karena untuk kepala kantor atau Camat tidak di masukan dalam populasi penelitian ini.

3.5. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, analisis kuantitatif merupakan analisis data bersifat statistik, perhitungan matematik dengan hasil yang disajikan berupa angka – angka yang diuraikan, dijelaskan dan di interprestasikan dalam suatu uraian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi linear berganda, korelasi linear berganda yaitu hitungan analisis berdasarkan hasil kuesioner dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert*. *Skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan, biasanya *skala likert* disediakan lima pilihan skala dengan format seperti : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju dan sangat tidak setuju (Sugiono,2020:146). Contoh *skala likert* beserta skor penilaiannya :

1. Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setiap alternatif jawaban setuju (S) diberi skor 4
3. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RR) diberi skor 3
4. Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.6. Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2017:63) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner. Item dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Pengujian validitas dalam SPSS menggunakan tiga metode analisis yaitu metode korelasi *pearson* , metode *Corrected Item-Total Correlation* dan analisis faktor . dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka angket tersebut valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka angket tersebut tidak valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2017:79) Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang kembali. Metode uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*. Uji Reabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas yang mana hanya item yang

valid saja yang masuk dalam pengujian dengan menggunakan batasan 0,6. Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.7. Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah, data dari jawaban responden yang bersifat ordinal. Syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah minimal skala data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Metode of Succesive Interval (MSI)*.

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap item ditentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas (fd) untuk setiap Z yang diperoleh.
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NS = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan :

- *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan skala ordinal ke interval yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan peneliti yaitu data primer, dalam menentukan kecepatan model perlu dilakukakan pengujian atas beberapa asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pada pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan secara rinci dijelaskan sebagai berikiut :

3.8.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017:109) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji *Kolmogrov-Smiirnov* (Analisis Explorer) untuk mengetahui apakah distribusi data

pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Adapun menurut Priyatno (2019:58) kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017:120), multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Ada beberapa metode pengujian dalam multikolinearitas diantaranya dengan melihat nilai *inflation factor (VIF)* pada model regresi, dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) dan dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pada penelitian ini menggunakan metode pengujian nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance pada model regresi*. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF hasil regresi > 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.8.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2017:126) Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heterokedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2017:123) autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi Yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya digunakan pada data time series (runtut waktu) dan tidak dilakukan pada data cross section.

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

menurut Priyatno (2017:169) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih

variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Job description* dan kompetensi terhadap kinerja pegawai kantor Camat Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Menurut Priyatno (2017:182) persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi dengan variabel $X_1 X_2$

X_1 = *Job Description*

X_2 = Kompetensi

e = *error term* (Kesalahan)

Analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution*.

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1. Uji T (Pengujian Secara Individual atau Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018:121). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis :

- a. Pengujian hipotesis *Job Description* terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh *Job Description* terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh *Job Description* terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

- b. Pengujian hipotesis Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

4. Menentukan t_{tabel}

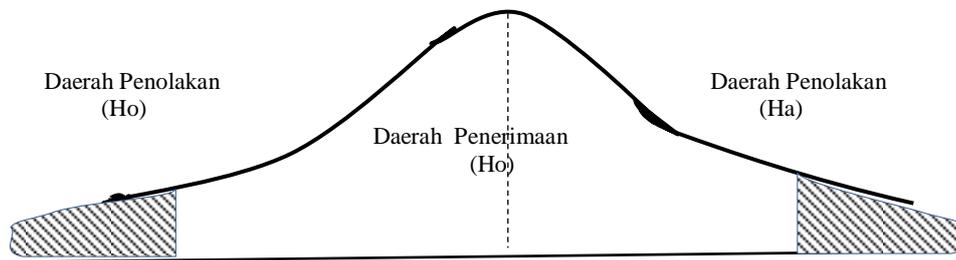
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95% untuk uji dua sisi

3.10.2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama atau Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018:119). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel Y . Langkah melakukan uji F, yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

- a. $H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh *Job Description* dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- b. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh *Job Description* dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

4. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

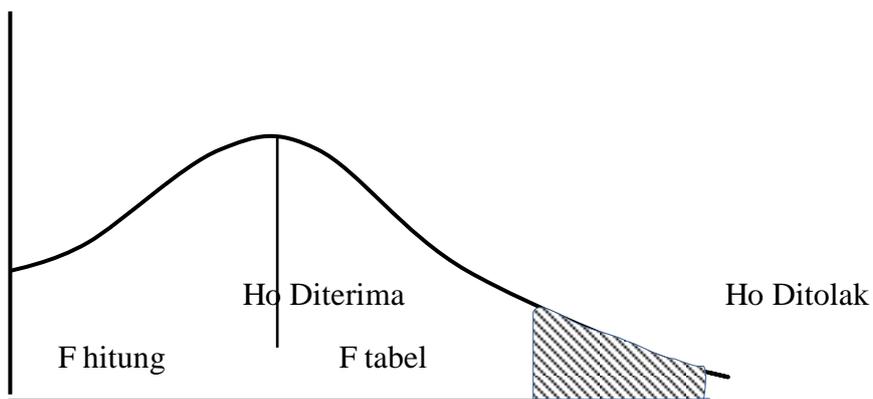
5. Kriteria Pengujian :

a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

7. Menyimpulkan apabila H_0 diterima atau ditolak



Gambar.3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

3.11. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016,63) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

3.12. Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.1 Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Job Description</i> (X1)	<i>Job description</i> merupakan penjelasan terperinci mengenai apa saja tugas – tugas serta fungsi jabatan orang yang menduduki jabatan tersebut.	a. Wewenang b. Tanggung Jawab c. Kondisi Pekerjaan d. Fasilitas Kerja e. Standar Hasil Kerja f. Pendidikan Menurut Habibi (2020:48)
Kompetensi (X2)	Kompetensi merupakan kemampuan mendasar dari individu, yang ada dari dalam diri ataupun didapat dari kesadaran belajar.	a. Wawasan b. Keahlian c. Integritas Menurut Harras (2020:99)
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah suatu hasil yang diperoleh individu ataupun kelompok dari pelaksanaan pekerjaannya, sehingga timbul	a. Kuantitas Pekerjaan b. Kualitas Pekerjaan c. Kemandirian d. Inisiatif e. Adaptabilitas

	penilaian baik buruk, maksimal atau minimum nya tingkat pencapaian pekerjaan.	f. Kerjasama Menurut Mondy Noe Premeaux (dikutip di Priansa 2017:271)
--	---	---